

## SENDIKSA 2019

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar  
2019

### UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MOZAIK PADA ANAK KELOMPOK A DI TK SION PALEMBANG

DEBORA INGE RACHEL MARGARETHA

[deboraingerach@gmail.com](mailto:deboraingerach@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media film animasi terhadap percaya diri anak kelompok B TK Bina Bangsa Palembang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan menggunakan *true experimental designs*, dengan bentuk desain penelitian ini adalah *Posttest Only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini seluruh anak kelompok B di TK Bina Bangsa Palembang, pengambilan sampel dalam penelitian dengan cara *Random*, kemudian diperoleh sampel yaitu anak kelompok B4 TK Bina Bangsa Palembang (usia 5-6 tahun). dengan jumlah anak kelas eksperimen 25 dan kelas kontrol 22. Data diperoleh melalui observasi dengan menggunakan lembar *chek-list* yang disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat serta dokumentasi berupa foto dan video. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis uji-*t* dengan menguji prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh media film animasi terhadap percaya diri anak kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di TK Bina Bangsa Palembang. Berdasarkan hasil perhitungan uji-*t* taraf signifikan 0,05, maka diperoleh  $t_{hitung} = 3,104$ , jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ab 45= 2,104, maka  $t_{hitung} 3,104 > t_{tabel} 2,104$ , berarti ditolak  $H_0$  dan diterima  $H_a$ . Dengan demikian maka “ada Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mozaik Pada Anak Kelompok A Di Tk Sion Palembang”.

**Kata Kunci:** *Film Animasi, Percaya Diri*

#### 1. Pendahuluan

Setiap individu di dunia menganggap pendidikan itu sangat penting dan manusia sangat membutuhkan pendidikan dan memahami betapa pentingnya pendidikan. Pada dasarnya pendidikan memberikan pengetahuan bagaimana memperoleh banyak hal dengan mempelajari banyak aspek perkembangan pada manusia serta untuk mendapatkan kecakapan hidup untuk setiap individu yang mereka miliki dengan maksud tujuan dapat menemukan dan mengembangkannya secara maksimal. Pendidikan terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan

dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Artinya, pendidikan harus dimulai dari usia dini, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dengan demikian, PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan Permendikbud Nomor. 146 Tahun 2014 Pasal 1 tentang kurikulum 2013, yaitu: pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal disekolah maupun secara nonformal.

Anak usia dini adalah manusia kecil sedang mengalami masa kanak-kanak awal dari usia 0-6 tahun. Pada masa ini seorang anak usia dini mengalami periode yang sangat penting yaitu pembentukan otak, intelegensi, kepribadian, memori dan aspek perkembangan yang lain. Kegagalan pertumbuhan dan perkembangan pada masa usia dini dapat mengakibatkan kegagalan masa sesudahnya. Setiap anak manusia mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan sesuai perkembangannya. Masa emas anak usia dini merupakan masa yang perlu stimulasi yang benar dan sesuai agar semua potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Perkembangan tersebut merupakan bekal bagi anak dimasa depan sebagai manusia yang cakap dan cerdas. Sementara masa emas hanya datang sekali seumur hidup, maka pendidik anak usia dini diharapkan memberi rangsangan-rangsangan terhadap perkembangan kemampuan seni sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak. Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini selayaknya dipantau secara terus menerus dan holistik, sehingga akan cepat diketahui kematangan dan kesiapan yang dimiliki.

Pengembangan fisik motorik merupakan salah satu perkembangan kemampuan dasar di Taman Kanak-Kanak. Materi kegiatan perkembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar dan halus, yang terdiri atas gerakan jalan, lari, lompat, menempel, menggunting, melipat dan sebagainya. Perkembangan mototrik halus anak dilakukan menggunakan tangan dalam berbagai alat dan media kreatif, misalnya pensil, gunting, tanah liat, plastisin, dan lain-lain. Kecerdasan motorik halus anak

dipengaruhi pembawaan anak dan stimulai yang didapatkannya, lingkungan mempunyai pengaruh lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak.

Lingkungan dapat meningkatkan atau menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa pertama kehidupannya. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal apabila mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Pernyataan di atas memperkuat asumsi bahwa anak perlu mendapatkan kesempatan menggunakan kemampuan motoriknya. Tantangan bagi pendidik ialah menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif bagi proses perkembangan kemampuan motorik anak.

Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik atau guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan mozaik. Mozaik merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menggunakan potongan-potongan kertas kecil yang ditempel menjadi suatu gambar yang utuh diatas kertas, papan, kanvas, dll. Mozaik dapat dikreasikan dengan menggunakan gambar-gambar yang menarik atau menggantikan potongan-potongan kertas tempel dengan kulit buah, atau daun kering. Agar kegiatan perkembangan fisik motorik terlaksana dengan baik, maka anak didik harus memiliki perhatian dan daya tangkap yang baik seperti kecepatan bereaksi, kesanggupan, berkerjasama, kedisiplinan. Kegiatan mozaik bagi anak merupakan media berekspressi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, dan menyenangkan bagi anak dan hasil kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Sion Palembang, Sumatera Selatan menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus terutama dalam mozaik masih rendah bila dibandingkan dengan yang seharusnya dimasa tumbuh kembang mereka saat ini, anak kelompok A adalah usia 4-5 tahun pada umumnya senang mencoba hal-hal baru, dalam pelaksanaan kegiatan belum berkembangnya motorik halus anak seperti memegang pensil, menggambar, melipat, menempel.

Hal ini disebabkan kurangnya alat atau media dalam pengembangan motorik halus anak. Keterbatasan guru dalam menggunakan media pembelajaran ketika kegiatan pembelajaran berkenaan dengan buku-buku yang masih digunakan dalam akademis LKA (Lembar Kerja Anak) atau majalah, buku tulis, papan tulis dan

jarang menggunakan APE (Alat Permainan Edukatif). Hal ini dapat menjadikan salah satu penyebab masih ada anak yang memiliki kemampuan rendah dalam melakukan kegiatan mozaik di TK Sion Palembang.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan mozaik. Kegiatan yang lebih inovatif dan beragam, menjadikan anak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik. Melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dalam proses belajar anak, maka anak akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, anak akan belajar dalam pengenalan warna, bentuk, ukuran, terutama dalam kegiatan menempel, menyusun, dan menjaga lingkungan tetap bersih dan rapih. Peneliti mengharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di TK Sion Palembang melalui kegiatan mozaik. Adapun perincian anak yang mampu melakukan kegiatan mozaik 14 anak atau 80% yang belum mampu menggunakan kemampuan motorik halusnya dengan baik dan jumlah anak yaitu hanya 2 saja atau 20% saja yang sudah cukup baik menggunakan kemampuan motorik halusnya di kelompok A1 TK Sion Palembang.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dalam penelitian penulis mengambil judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mozaik Pada Anak Kelompok A di TK Sion Palembang”.

## **2. Landasan Teori**

Kemampuan motorik halus pada setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda terutama perkembangan kemampuan motorik halus pada anak. Menurut Sumatri (2005:143) menjelaskan pengertian kemampuan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Decaprio (2017:14) menyatakan kemampuan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian

---

<sup>1</sup> Sumantri. *Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*. (Jakarta: Dinas Pendidikan 2005), h. 143

tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian otot tubuh.<sup>2</sup> Perkembangan lain juga berhubungan dengan kemampuan halus pada anak maka akan semakin cepat bereaksi, dan semakin baik antara koordinasi mata dan tangan.

Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dan pencapaiannya pun berbeda dalam mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Menurut Hurlock dalam Aziz (2017:13) menjelaskan kemampuan motorik halus adalah bagian dari sensomotorik yaitu golongan dari rangsangan sensori (indra) reaksi berupa gerakan-gerakan otot (motorik) kemampuan sensomotorik terjadi adanya pengendalian kegiatan jasmani melalui pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi, sedangkan motorik halus terfokus pada pengendalian gerakan halus jari-jari tangan dan pergelangan.<sup>3</sup> Gerakan ini tidak memerlukan tenaga, tetapi perlu adanya koordinasi antara mata dan tangan.

Perkembangan kemampuan motorik halus anak Taman Kanak-Kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Kemampuan motorik halus menjadi salah satu bagian penting yang harus dikembangkan dengan baik dan tepat pada anak. Menurut Sumanto (2005:32) Perkembangan kemampuan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti: mengamati sesuatu, menjimpit, menggantung, menempel, menggambar dan sebagainya.<sup>4</sup> Setiap gerakan yang melibatkan otot-otot halus pada bagian tubuh membutuhkan koordinasi yang cermat.

Perkembangan kemampuan motorik halus pada anak dapat dikembangkan melalui banyak kegiatan. Menurut Ramli (2005:51) perkembangan kemampuan motorik halus merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan.<sup>5</sup> Dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada setiap individu haruslah tepat dan sesuai kemampuan yang dimiliki agar perkembangannya menjadi lebih efektif.

---

<sup>2</sup> Richard. *Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2017), h. 14.

<sup>3</sup> Safrudin. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), h. 13.

<sup>4</sup> Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Rektorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. 2005), h. 32.

<sup>5</sup> M. Ramli. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Rektorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. 2005), h. 51.

Kemampuan motorik halus pada anak usia dini harus dikembangkan dengan baik dan tepat melalui cara dan kegiatan pengembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Kemampuan motorik halus merupakan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik halus tertentu. Kualitas kemampuan motorik halus terlihat dari seberapa jauh dengan tingkat keberhasilan tertentu, jika tingkat keberhasilan kemampuan motorik halus yang dilakukan seefisien mungkin. Perkembangan motorik halus perlu dilakukan sejak anak usia dini karena pada masa ini merupakan masa paling ideal dalam mempelajari kemampuan motorik halus anak.

Kemampuan motorik halus anak menjadi sangat penting dalam tumbuh kembang mereka saat ini, kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui berbagai macam cara dan berbagai macam kegiatan. Kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya dapat diinovasi dengan berbagai macam kegiatan seperti kegiatan mozaik.

Penggunaan mozaik dalam pembelajaran akan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak jika selalu dilatih secara terus-menerus. Kegiatan ini akan membuat anak terbiasa dalam menggerakkan tangannya ketika menggenggam potongan kertas, memberi lem, dan menempelkannya pada gambar dasar, sehingga gerakan jari-jari tangannya semakin lentur. Oleh karena itu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus, guru bisa membantu anak dengan menggunakan mozaik.

Peningkatan kemampuan motorik halus dapat dilakukan melalui kegiatan mozaik. Peningkatan dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan secara berkala, yang diberikan oleh pendidikan kepada anak. Peningkatan yang terlihat oleh anak adalah anak mampu melakukan kegiatan secara mandiri, anak mampu memiliki rasa percaya diri ketika melakukan sesuatu, peningkatan kemampuan motorik halus anak sudah sangat dibutuhkan dalam tahap perkembangan anak.

Banyak kegiatan yang dapat dilakukan jika ingin mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak, salah satunya melalui kegiatan mozaik. Syakir (2013:66) menyatakan mozaik secara terminologi Mozaik berasal dari kata "*Mouseios*" (Yunani), yang berarti kepunyaan para Muse (sekelompok dewi yang melambangkan seni), jadi mozaik merupakan gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan atau unsur kecil sejenisnya yang

disusun secara berdempetan pada sebuah bidang, mozaik menggunakan potongan-potongan kecil sehingga membentuk pola dan gambar.<sup>6</sup> Mozaik sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel.

Banyak kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada seseorang terutama dalam kegiatan mozaik. Menurut Soemardji (1992:207) berpendapat mozaik adalah elemen-elemen yang disusun dan direkatkan di atas sebuah permukaan bidang. Elemen mozaik berupa benda padat dalam bentuk lempengan, kubus kecil, potongan-potongan, kepingan-kepingan, atau bentuk lainnya.<sup>7</sup> Mozaik dapat menjadi kegiatan pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi perkembangan anak dengan menggunakan bahan-bahan atau material kecil dan sederhana.

Setiap kegiatan memiliki kelebihan dan kekurangan, setiap kegiatan memiliki dampak dan manfaat yang berbeda ketika dilakukan, bahkan termasuk dalam kegiatan mozaik. Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2008:5.6) mozaik yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar.<sup>8</sup> Kepingan benda-benda itu antara lain kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan-potongan yang ada di lingkungan sekitar juga bisa dimanfaatkan menjadi bahan atau material mozaik.

Manfaat mozaik sangat banyak untuk anak, karena keterampilan mozaik mengasah kreativitas anak dalam bentuk suatu karya yang bagus dengan cara menempelkan potongan-potongan benda ke bidang dasar. Keterampilan mozaik ini memiliki manfaat untuk anak. Menurut Alexander dalam Hartati (2005:40) antara lain: a) Anak dapat mengenal bentuk, b) Anak dapat mengenal warna, c) Melatih kreativitas, d) Melatih kemampuan motorik halus, e) Melatih anak untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional pada anak, f) Anak yang mampu mengembangkan imajinasi mereka.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Syakir. *Kreasi, Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. (Jakarta: Erlangga. 2013), h. 66.

<sup>7</sup> Soemardji. *Pendidikan Keterampilan*. (Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan. 1992), h. 207.

<sup>8</sup> Pamadhi Hajar dan Sukardi Evan. *Seni Keterampilan Anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2008), h. 5.8.

<sup>9</sup> Sofia, Hartati. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. 2005), h. 40.

Kegiatan mozaik yang dilakukan sangat bermanfaat bagi anak terutama dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak. Mozaik sebagai salah satu jenis pengenalan kemampuan motorik halus dengan mempunyai tujuan, salah satunya ialah melatih otot-otot halus tangan dan koordinasi mata dan tangan. Adapun karakteristik mozaik yang diketahui yaitu sebagai berikut : a) Bersifat menyenangkan, b) Mampu menjadi bahan materi pembelajaran, c) Dapat dipakai oleh semua usia dari kalangan anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia, c) Bersifat sederhana dan ringan saat digunakan, d) Dapat dimodifikasi sesuai keinginan dan kebutuhan

Kegiatan mozaik dapat menjadi salah satu kegiatan yang tepat dalam mengembangkan kemampuan motorik halus, namun kegiatan mozaik membutuhkan bahan dan alat ketika melakukan kegiatan tersebut.

### **3. Metodologi Penelitian**

#### **Metode Penelitian**

Metode ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Tahap penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, yaitu seperti berikut:

1. Perencanaan, yaitu perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan proses dan hasil belajar kelas
2. Pelaksanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan peneliti sbbagai upaya memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang ada sehingga kondisi yang diharapkan dapat tercapai.
3. Pengamatan, penelitian mengamati hasil atau dampak dari tindakannya.
4. Refleksi,peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan dampak dari tindakannya dengan menggunakan berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi tersebut melakukan modifikasi terhadap rencana tindakan sebelumnya.
5. Mempersiapkan dokumentasi yang digunakan sebagai buku-buku bahwa anak telah mengikuti npembelajaran mengenal angka melalui kegiatan mozaik.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data memiliki peranan yang penting dalam penelitian ini. Pemerolehan data dalam sebuah penelitian akan dijadikan pegangan dan bukti dalam melakukan penilaian tingkat keberhasilan .

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Observasi dan Dokumentasi Teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran dan akan saling melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh, sehingga data yang diperoleh lebih teliti, rinci, dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah pengamatan (*observasi*) dan dokumentasi.

### **Observasi**

Observasi merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan guru untuk mengetahui kondisi dan situasi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti seperti kegiatan anak belajar, mengamati secara langsung permasalahan atau kendala yang terjadi saat kegiatan Proses belajar mengajar dilaksanakan. Menurut Suyadi (2013:221) observasi adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku siswa.<sup>10</sup> Pengamatan ini dilakukan dengan lembar Observasi yang diisi dengan tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai hasil pengamatan.

### **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data, informasi, dan gambar dengan menggunakan teknik dokumentasi, peneliti akan memperoleh informasi dan berbagai sumber baik tertulis atau dokumen dokumen yang ada pada sumber data,. Bukti pelaksanaan kegiatan dan mengumpulkan hasil catatan observasi, Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi perubahan dalam menganalisis ulang . Dokumentasi ini bertujuan untuk memberi gambaran nyata tentang aktifitas dan partisipasi yang dilakukan anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik dalam penelitian ini mencangkup anak terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri, anak mampu memegang alat tulis dengan baik, anak mampu menjaga kerapihan pada hasil karya.

### **Instrumen Penelitian**

Menurut Sanjaya (2013:247) Instrumen penelitian adalah sifat yang digunakan mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrument ini menggambarkan

---

<sup>10</sup> Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 121

juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelittian.<sup>11</sup> Dalam melakukan penelitian instrumen digunakan yaitu :

- a. Lembar Observasi *Checklist* meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mozaik yang berisi tentang catatan hasil pelaksanaan yang sesuai dengan indikator pembelajaran .
- b. Menentukan indikator yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mozaik.

Setelah instrumen observasi pengamatan tentang kemampuan motorik halus melalui kegiatan mozaik anak terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri, anak mampu memegang alat tulis dengan baik, anak mampu menjaga kerapihan pada hasil karya.

#### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Perhitungan dalam analisis data menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya diimplementasikan dengan kalimat. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung dan dokumentasi pada proses pembelajaran kegiatan mozaik di TK Sion Palembang.

#### **4. Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil yang diperoleh dari data yang berupa lembar observasi, dari data tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan yang terjadi pada anak. Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik pada anak kelompok A di TK Sion Palembang. Kemampuan motorik halus anak belum tercapai secara optimal disebabkan karena pembelajaran yang digunakan guru terlalu monoton serta media yang digunakan kurang menarik sehingga anak kesulitan dalam melakukan kegiatan motorik halus.

Kemampuan anak dalam melaksanakan siklus I apabila dibandingkan dengan hasil pra tindakan sudah menunjukkan adanya peningkatan namun belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti. Sehingga perlu dilakukan tindakan

---

<sup>11</sup> Wina sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 147

siklus II agar keberhasilan indikator dapat tercapai sesuai harapan dapat tercapai. Penelitian siklus II ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan mozaik dalam mengembangkan kemampuan motorik halusnya dikarenakan anak kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mozaik namun hasil dari tindakan siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik dan sesuai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Peningkatan tersebut terjadi karena kegiatan mozaik yang dilakukan saat proses pembelajaran sejalan dengan teori Ririn Harifah (2014) Mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK ABA Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul, hasil menunjukkan bahwa melalui kegiatan mozaik pada anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya. Penelitian berikutnya oleh Nurhani (2015) Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mozaik Di PAUD Azhura Medan, hasilnya juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik.

Berdasarkan hasil penjelasan dalam penelitian ini yang hasilnya sesuai dengan hipotesis yang berbunyi: semakin sering melakukan pembelajaran kegiatan mozaik maka semakin meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Sion Palembang dapat diterima.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Sion Palembang dapat ditingkatkan melalui kegiatan mozaik.
- 2) Hasil dari penelitian ini yakni adanya peningkatan presentase dari tahap pratindakan dan setelah dilakukannya tindakan kelas siklus I dan siklus II. rata-rata presentase ketuntasan pada tahap pra tindakan sebesar 47,65 %, siklus I sebesar 66,01 %, dan kemudian pada siklus II sebesar 88,17 %, dari hasil siklus II sudah sesuai harapan peneliti yakni 88,17 %.

### **Daftar Pustaka**

- Ahli Bahasa: Mila Rahmawati dan Ana Kusuwanti.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- M. Ramli. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Rektorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Nurhani. 2015. *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mozaik*. Medan: FKIP Universitas Negeri Medan.
- Pamadhi Hajar dan Sukardi Evan. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka.
- Richard. 2017. *Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Ririn. 2014. *Mengembangkan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik..* Yogyakarta : FKIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santrock, John, W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Safrudin. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Soemardji. 1992. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sofia, Hartati. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Rektorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sumantri. 2005. *Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Rektorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suyadi dan Dahlia, 2015. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syakir. 2013. *Kreasi, Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta: Erlangga.
- Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.